



## IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK ASPEK KOGNITIF PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA NEGERI 1 HARAU

Lola Gusmarni<sup>1</sup>, Syafri Anwar<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email: [gusmarnilola@gmail.com](mailto:gusmarnilola@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi penilaian autentik aspek kognitif pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Harau. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif dengan jumlah sampel 1 orang guru Geografi dan 35 orang siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Harau. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data kuantitatif yakni analisis statistik-deskriptif. Hasil penelitian ini pada tingkat kognitif diperoleh sebesar 80% dengan kategori Baik dilihat pada implementasi tingkat pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi dan kreasi. Kemudian Implementasi penilaian autentik aspek kognitif diperoleh sebesar 46% dengan kategori Baik terdiri dari aspek tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Kendala yang ditemukan adalah banyaknya aspek yang harus dinilai, kompetensi siswa dan alokasi waktu yang kurang memadai, jumlah siswa dan individu guru serta upaya untuk mengatasi kendala yaitu dengan memberikan pengertian dan nasehat akan pentingnya penilaian autentik bagi diri siswa, sedangkan untuk kendala yang berkaitan dengan kompetensi dan motivasi guru dapat ditingkatkan dengan berdiskusi dengan guru lain, membaca referensi tambahan, browsing di internet dan mengikuti pengembangan dan pelatihan KKG untuk meningkatkan kecermatan dalam penilaian autentik.

**Kata kunci:** Implementasi, Penilaian Autentik Aspek Kognitif, Geografi

### Abstract

*This study aims to determine the implementation of authentic assessment of cognitive aspects in Geography subjects at SMA Negeri 1 Harau. This study uses a quantitative descriptive method with a sample of 1 Geography teacher and 35 students of class XI IPS at SMA Negeri 1 Harau. Data collection techniques using interviews, questionnaires and documentation. Quantitative data analysis technique is statistical-descriptive analysis. The results of this study at the cognitive level obtained by 80% with the Good category seen in the implementation of the level of knowledge, understanding, application, analysis, evaluation and creation. Then the implementation of authentic assessment of cognitive aspects was obtained by 46% with the Good category consisting of aspects of written tests, oral tests and assignments. Constraints found are the many aspects that must be assessed, student competence and inadequate time allocation, the number of students and individual teachers and efforts to overcome obstacles, namely by providing understanding and advice on the importance of authentic assessment for students, while for obstacles related to competence and teacher motivation can be increased by discussing with other teachers, reading additional references, browsing the internet and participating in KKG development and training to increase accuracy in authentic assessments.*

**Keywords:** Implementation, Authentic Assessment of Cognitive Aspects, Geography

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi

<sup>2</sup> Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

## PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang maju, modern dan sejahtera. Sebagaimana diketahui, banyak Negara yang tidak memiliki sumber daya alam yang melimpah namun dapat mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan hidup rakyatnya. Hal ini terjadi akibat dari pendidikan yang mereka miliki mempunyai kualitas yang baik dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa adalah standar penilaian autentik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur hasil belajar siswa meliputi: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat

kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.

Penilaian pada kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang kriteria Penilaian Pendidikan. Penerapan kurikulum 2013 berlaku untuk semua mata pelajaran, termasuk Geografi. Penilaian autentik menjadi salah satu penekanan dalam kurikulum 2013. Seperti yang dikatakan Kunandar, (2015) “kurikulum 2013 memberikan penekanan serius pada penilaian autentik karena menuntut guru untuk benar-benar memperhatikannya ketika menilai hasil belajar siswa.”.

Penilaian autentik sangat cocok jika diterapkan dalam pembelajaran sesuai dengan persyaratan kurikulum 2013, karena memiliki keunggulan tersendiri dalam mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan penilaian sebelumnya. Penilaian autentik cenderung memperhatikan berbagai aspek yang ada pada peserta didik seperti sikap, pengetahuan dan keterampilan sedangkan penilaian pada kurikulum sebelumnya cenderung hanya memperhatikan aspek pengetahuan peserta didik saja. Oleh sebab itu penilaian autentik dianggap sebagai penilaian yang tepat untuk mengukur sejauh mana kemampuan dan hasil belajar peserta didik.

Adapun diantara ranah penilinan dalam penilaian autentik adalah ranah kognitif. Penilaian kognitif (pengetahuan) merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan peserta didik dalam aspek

pengetahuan yang mencakup 6 proses berpikir, yakni: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi. Teknik penilaian untuk kompetensi pengetahuan dapat melalui tes tulis, tes lisan dan penugasan.

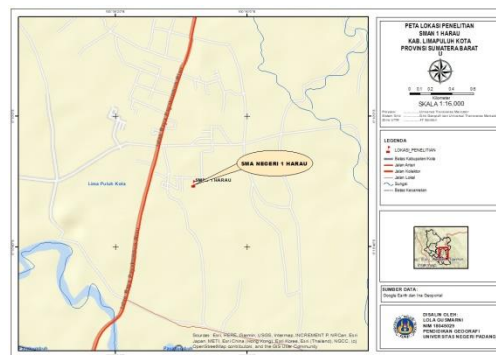
Berdasarkan observasi awal penulis di SMA Negeri 1 Harau ditemukan masalah dimana Format dan kriteria penilaian yang dilakukan guru selalu sama pada setiap kalinya, sehingga terlihat tidak objektif. Selain itu Penilaian yang dilakukan guru lebih berorientasi hasil, sedangkan pada penilaian autentik, penilaian harus berorientasi pada proses dan hasil. Keadaan tersebut secara keseluruhan menggambarkan belum terlaksananya penilaian autentik pada pembelajaran Geografi secara maksimal.

Berdasarkan uraian permasalahan, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui ***“Implementasi Penilaian Autentik Aspek Kognitif pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Harau”***. Hal tersebut dirasa perlu untuk mengetahui (1) Sejauh mana Implementasi Penilaian Autentik Aspek Kognitif pada mata pelajaran Geografi SMA Negeri 1 Harau (2) Apa saja kendala guru dalam Implementasi Penilaian Autentik Aspek Kognitif pada mata pelajaran Geografi SMA Negeri 1 Harau (3) Apa saja upaya guru mengatasi kendala dalam Implementasi Penilaian Autentik Aspek Kognitif pada mata pelajaran Geografi SMA Negeri 1 Harau.

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan dan tujuan, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Data kuantitatif adalah data yang diwujudkan berupa angka dalam pengolahan data.

Penelitian dilakukan pada tanggal 12 Juli s.d 31 Agustus 2022 di SMA Negeri 1 Harau.



**Gambar 1.** Peta Lokasi Penelitian

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2008) *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. berdasarkan monsep tersebut maka sampel dalam penelitian ini adalah 1 orang guru Geografi dan 35 siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Harau.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Kuesioner (angket), wawancara dan dokumentasi. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan/ pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan/ pernyataan melalui wawancara terbuka dan wawancara tertutup. Data diperoleh dari guru Geografi dan siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Harau.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif statistik. Analisis deskriptif statistik adalah metode analisis yang menghitung nilai numerik untuk variabel terukur, mengungkapkannya secara numerik, dan menggambarkan hasilnya sebagai proposisi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran mengenai implementasi penilaian autentik aspek kognitif pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Harau, kendala guru tentang implementasi penilaian autentik aspek kognitif pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Harau dan mengetahui bagaimana upaya mengatasi kendala dalam implementasi penilaian autentik aspek kognitif pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Harau.

## Implementasi Penilaian Autentik Aspek Kognitif pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Harau

Data yang diperoleh berdasarkan kuesioner (angket) dilihat dari hasil pengkategorian sebagai berikut:

**Tabel 1.** Kategori Implementasi penilaian autentik aspek kognitif

Interval	Kategori
>3,25-4	Sangat Baik
>2,25-3,25	Baik
>1,75-2,25	Cukup baik
1-1,75	Kurang Baik

*Sumber : Olahan data peneliti 2022*

Kemudian dihitung menggunakan Rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

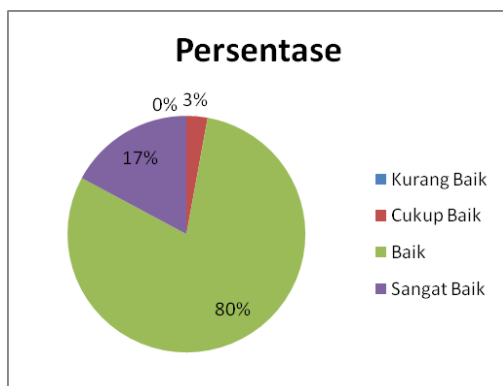
maka diperoleh hasil implementasi tingkat kognitif pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Harau dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.** Angket implementasi tingkat kognitif pada mata pelajaran Geografi

Kategori	Interval	F	P
Kurang Baik	1,0 – 1,75	0	0%
Cukup Baik	> 1,75 – 2,5	1	3%
Baik	> 2,5 – 3, 25	28	80%
Sangat Baik	> 3,25 – 4	6	17%
<b>Jumlah</b>		35	100%

*Sumber : Olahan data peneliti 2022*

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui diagram berikut ini :



Sumber: Olahan data peneliti 2022

Berdasarkan tabel dan diagram lingkaran diatas diketahui perolehan jawaban pada kategori Kurang Baik dengan persentase 0%, kategori Cukup Baik dengan persentase 3%, kategori Baik dengan persentase 80% dan kategori Sangat Baik dengan persentase 17%. Ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan implementasi tingkat kognitif pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Harau termasuk kategori Baik dengan persentase 80%.

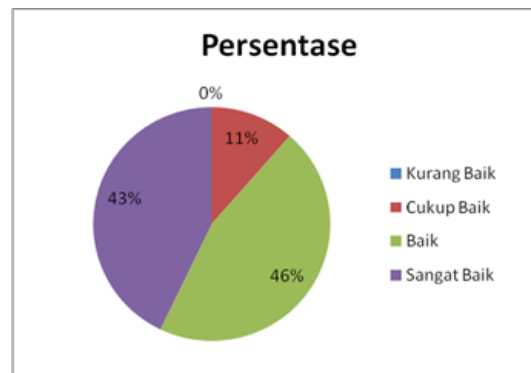
Kemudian didukung dengan hasil penelitian implementasi penilaian autentik aspek kognitif pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Harau dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.** Angket hasil implementasi penilaian autentik aspek kognitif pada mata pelajaran Geografi

Kategori	Interval	F	P
Kurang Baik	1,0 – 1,75	0	0%
Cukup Baik	> 1,75 – 2,5	4	11%
Baik	> 2,5 – 3, 25	16	46%
Sangat Baik	> 3,25 – 4	15	43%
<b>Jumlah</b>		35	100%

Sumber: Olahan data peneliti 2022

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui diagram berikut ini :



Sumber: Olahan data peneliti 2022

Berdasarkan tabel dan diagram lingkaran diatas diketahui perolehan jawaban pada kategori Kurang Baik dengan persentase 0%, kategori Cukup Baik dengan persentase 11%, kategori Baik dengan persentase 46% dan kategori Sangat Baik dengan persentase 43%. Ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan implementasi tingkat kognitif pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Harau termasuk kategori Baik dengan persentase 46%.

### **Kendala Guru Geografi dalam Implementasi Penilaian Autentik Aspek Kognitif pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Harau**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Geografi yang mengajar kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Harau mengenai kendala dalam implementasi penilaian autentik aspek kognitif pada mata pelajaran Geografi diantaranya:

- 1) Dalam penilaian kurikulum 2013, banyak aspek yang perlu dinilai dan

- guru merasa kesulitan untuk melakukannya.
- 2) Kendala guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik aspek kognitif juga disebabkan karena waktu yang tidak mencukupi. Guru memiliki sedikit waktu untuk merencanakan dan melakukan penilaian yang serius. Tugas guru tidak hanya menilai, tetapi juga menginformasikan kepada siswa.
  - 3) Masalah waktu selain waktu belajar adalah waktu yang dimiliki guru. Pada tahun ajaran 2021-2022 SMA Negeri 1 Harau memberlakukan system campuran. Siswa dibagi menjadi 2 sesi pembelajaran yaitu Daring dan Luring. Oleh sebab itu guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian dikarenakan guru tidak dapat menilai secara bersamaan di ke dua sesi tersebut.
  - 4) kendala lain adalah masalah yang bersumber dari siswa. Dimana banyaknya siswa yang kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas seperti terlambat mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan guru.
  - 5) Selain kurang bertanggung jawab, siswa juga bermasalah dalam kemandirian dimana siswa masih sering menyontek dan bertanya kepada temannya menggunakan berbagai cara terutama dalam mengerjakan soal-soal ulangan dan ujian.
  - 6) Kendala lain terkait siswa adalah jumlah siswa yang terlalu banyak,

hal ini menyulitkan guru untuk melakukan penilaian autentik aspek kognitif karena kebutuhan untuk menilai dan mengawasi siswa dalam jumlah yang banyak.

- 7) Kendala lain adalah dalam penilaian portofolio siswa yang kurang terampil dan alokasi waktu yang kurang memadai. Selain itu siswa sering mengumpulkan portofolio yang tidak sempurna. Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar (2014:299) yang mengemukakan bahwa menggunakan penilaian portofolio membutuhkan banyak waktu untuk melakukan penilaian, tidak semua guru mampu melakukan penilaian dengan jumlah siswa yang terlalu banyak.

#### **Upaya Guru Geografi Dalam Implementasi Penilaian Autentik Aspek Kognitif Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Harau**

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru Geografi yang mengajar di SMA Negeri 1 Harau menunjukkan bahwa guru telah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi semua kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan penilaian autentik terutama pada aspek kognitif. Permasalahan yang timbul dari karakteristik siswa yang kurang mandiri dan kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas diatasi guru dengan memberikan pemahaman dan nasehat kepada siswa tentang pentingnya penilaian autentik terutama dalam aspek kognitif dimana dalam

melakukan penilaian autentik sangat tergantung pada kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Diharapkan melalui penjelasan ini siswa dapat meningkatkan karakteristiknya seperti yang diharapkan dalam penilaian autentik. Sementara itu kendala yang terkait dengan kompetensi dan motivasi guru dapat ditingkatkan dengan berdiskusi dengan guru lain, membaca referensi tambahan, browsing di internet dan mengikuti pengembangan dan pelatihan KKG untuk meningkatkan kecermatan dalam penilaian autentik.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis dan pembahasan mengenai “Implementasi Penilaian Autentik Aspek Kognitif pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Harau” adalah sebagai berikut:

1. Implementasi tingkat kognitif pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Harau termasuk kategori Baik dengan persentase 80% dikategorikan baik dengan tingkat pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi dan kreasi.
2. Implementasi penilaian autentik aspek kognitif pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Harau termasuk kategori Baik dengan persentase 46% dilihat dari aspek tes tertulis, tes lisan dan penugasan.

3. Kendala guru Geografi dalam implementasi penilaian autentik aspek kognitif adalah banyaknya aspek yang harus dinilai, waktu yang tidak mencukupi dan kemampuan siswa dan alokasi waktu yang kurang memadai sehingga guru belum sepenuhnya melaksanakan penilaian autentik terutama dalam aspek kognitif.
4. Upaya guru Geografi mengatasi kendala dalam implementasi penilaian autentik aspek kognitif adalah dengan memberikan pengertian dan nasehat akan pentingnya penilaian autentik bagi diri siswa, Sementara itu kendala yang terkait dengan kompetensi dan motivasi guru dapat ditingkatkan dengan berdiskusi dengan guru lain, membaca referensi tambahan, browsing di internet dan mengikuti pengembangan dan pelatihan KKG untuk meningkatkan kecermatan dalam penilaian autentik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013) (Edisi Revisi)*. Jakarta : PT Rajagrafindo persada

- Permendikbud No 66 Tahun 2013.  
Jakarta: Kementerian  
Pendidikan dan Kebudayaan
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian  
Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*  
Bandung : ALFABETA
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian  
Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*  
Bandung : ALFABETA
- Undang-Undang SISDIKNAS Nomor  
20 tahun 2003